

MORALITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *DALAM MIHRAB CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN SEBUAH RESENSI DI SMA

Sya'ta Ayodyaning Firdaus ✉

Universitas Pekalongan

Email: syatafirdaus677@gmail.com ✉

Abstrak

Karya sastra memuat nilai-nilai kehidupan yaitu agama, sosial, politik, budaya, estetika dan salah satunya adalah nilai moralitas. Nilai moralitas sangat penting bagi kehidupan. Moralitas adalah segala sesuatu yang menunjukkan sikap baik atau buruknya pada diri setiap individu. Berdasarkan masalah yang diteliti ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana nilai moralitas tokoh utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy, (2) Bagaimana implikasi moralitas tokoh utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy pada pembelajaran menyusun resensi SMA. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan moralitas tokoh utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy, (2) Mendeskripsikan implikasi moralitas tokoh utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy pada pembelajaran menyusun sebuah resensi di SMA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan teori Rachels. Data penelitian ini berupa penggalan dialog atau kalimat moralitas pada tokoh utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Teknik pengumpulan data berupa teknik studi pustaka, baca, dan catat. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu (1) keberanian (2) kejujuran (3) kemurahan hati dan (4) kesetiaan. Moralitas yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 26 temuan, lima belas temuan dari moralitas keberanian, dua temuan dari moralitas kemurahan hati, delapan temuan dari moralitas kejujuran, satu temuan dari moralitas kesetiaan. Moralitas yang dominan muncul moralitas keberanian. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam menyusun sebuah resensi di SMA kelas XI sesuai kompetensi dasar 4.16 mengidentifikasi identitas buku yang dirensensi. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi buku yang dirensensi dari novel seperti pada kelebihan dan kekurangan novel.

Kata Kunci: *Implikasi Pembelajaran Resensi, Moralitas Tokoh Utama, Dalam Mihrab Cinta*

Pendahuluan

Karya sastra memuat nilai-nilai kehidupan yaitu agama, sosial, politik, budaya, estetika dan salah satunya adalah nilai moralitas. Nilai moralitas sangat penting bagi kehidupan. Moralitas adalah segala sesuatu yang menunjukkan sikap baik atau buruknya pada diri setiap individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (dalam Triana 2013:430) yang menyatakan bahwa dalam karya fiksi, moral digambarkan untuk menawarkan model kehidupan pengarang. Karya sastra fiksi mengandung penerapan moral dalam tindakan dan sikap para tokoh. Nilai moralitas juga terdapat dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dengan menggunakan teori Rachels. Perjalanan tokoh utama pada novel *Dalam Mihrab Cinta* memunculkan nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, nilai moral kesetiaan.

Nilai moralitas dalam kehidupan dapat diterapkan, yang salah satunya di dalam pembelajaran jenjang SMA. Pada era pembelajaran saat ini, proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat

penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya surat edaran tersebut tentu berdampak positif dan negatif dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyoto (2019: 477-482) yang menyatakan bahwa salah satunya yaitu prospek untuk masa depan, penggunaan IT di SMU cukup cerah, terlebih pasca pandemic covid 19 yang juga memberlakukan setiap sekolah melakukan pembelajaran online bernama Rumah Belajar yaitu <https://belajar.kemdikbud.go.id/Dashboard/>, ada juga pembelajaran yang dapat dilakukan guru dan murid yaitu ruang guru dengan siswa akses <https://ruangguru.com/>. TI dan Internet memiliki banyak manfaat, tetapi ada beberapa kendala di Indonesia yang menyebabkan TI dan Internet tidak dapat digunakan secara optimal. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukumnya yang mengaturnya. (Pujilestari, 2020:54).

Alasan pemilihan novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memahami dan mengetahui serta menguak nilai moralitas (nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan) yang tercermin dari perilaku tokoh utama. Hal tersebut ada keterkaitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI yaitu menyusun sebuah resensi dan pembahasan nilai moral ini menjadi menarik karena terdapat dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* sehingga akan dikaji lebih dalam. Penelitian ini akan memfokuskan pada kompetensi dasar 4.16 mengidentifikasi identitas buku yang dirensi. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi buku yang dirensi dari novel seperti pada kelebihan dan kekurangan novel.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis Moralitas Tokoh Utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan implikasinya dalam pembelajaran menyusun resensi di SMA kelas XI. Hasil penelitian akan diimplikasikan pada pembelajaran agar peserta didik bisa menyusun resensi dan bisa mendapatkan pelajaran tentang nilai moralitas dari novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka, diantaranya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan Maharani (2018) berjudul pembelajaran Menyusun Teks Resensi Dari Cerita Pendek Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Metode *Think Pair and Share* (TPS) pada Peserta Didik Kelas XI SMA Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2017. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan nilai rata-rata perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh penulis sebesar 3, 74. Hipotesis kedua diterima, dilihat dari nilai rata-rata pretes di kelas control dan kelas eksperimen masing-masing sebesar 32,75 dan 40,2 serta nilai rata-rata postes di kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu masing-masing sebesar 70 dan 84,8.

Penelitian relevan dilakukan oleh Bella Dilia Maharina (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Nilai Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels)". Hasil analisis nilai moral menggunakan teori moralitas James Rachels, dapat disimpulkan bahwa keempat keutamaan teori moral yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan menunjukkan kesesuaian dengan data yang ditemukan.

Arif Nur Ikhsan (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Moralitas Dalam Novel *Prau Layar Ing Kali Code* Karya Budi Sardjono". Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dalam novel *Prau Layar Ing Kali Code* karya Budi Sardjono

terdapat moralitas yaitu moral adat, moral individu, moral sosial, dan moral religi. Selain itu, terdapat nilai moral yang dikritik oleh pengarang novel tersebut yaitu berkenaan dengan adab sopan santun, keserakahan, budi pekerti, lingkungan, adat dan budaya, sesama manusia, religiusitas.

Penelitian berikutnya yaitu Lucyana Indriastuti (2020) berjudul Nilai-Nilai Budaya dalam Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian skripsi menunjukkan nilai-nilai budaya dalam novel *Bumi Manusia* yang ditemukan berjumlah 13 yang memuat tentang ajaran, etika dan moral berperilaku dalam kehidupan sosial masyarakat. Adapun implikasi nilai budaya tersebut sesuai KD 3.7 yaitu siswa mampu mengidentifikasi, mempresentasikan, menanggapi dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya dalam novel *Bumi Manusia*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan nilai moralitas pada tokoh utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian deskripsi kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejeles mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur 2009:108). Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa nilai moralitas menurut Rachels yang terdapat dalam kutipan dialog, kalimat dan penggalan paragraf novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Untuk membahas penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan analisis moral sesuai dengan teori Rachels.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa (1) Moralitas tokoh utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy (2) Implikasi dalam pembelajaran menyusun sebuah resensi di SMA kelas XI adalah sebagai berikut.

1. Moralitas Tokoh Utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy

a. Keberanian

Berani merupakan titik tengah dari dua ekstrem antara pengecut dan nekat. Pengecut melarikan diri, sementara yang nekad menaruh resiko terlalu besar (Rachels, 2004: 312). Keberanian Syamsul sebagai tokoh utama novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dapat dilihat dari ujaran ataupun kalimat berikut:

Data 1:

Ia juga ingin sukses, tetapi ia tidak mau sama dengan ayahnya, kakeknya dan kedua kakaknya yang semuanya sukses sebagai pedagang batik. Ia ingin sukses di jalur yang berbeda. Karena itulah meskipun ayahnya tidak setuju dengan keputusannya, **ia tetap nekat melangkah kakinya menentukan takdirnya sendiri** (DMC: 6).

Kutipan data (1) dapat dianalisis bahwa tokoh utama Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (1) menunjukkan adanya moralitas yaitu Syamsul bertekad ingin sukses di jalur yang berbeda dari ayahnya, kakeknya dan kedua kakaknya yang sukses sebagai pedagang batik dengan menentukan takdirnya sendiri.

Data 2:

Hinaan itu menjadi tantangan baginya. **Masuk SMP ia bertekad pada dirinya sendiri harus menguasai matematika seperti ia menguasai lagu Dari Sabang Sampai Merauke.** Ia belajar keras. Ia tanggalkan rasa malunya untuk bertanya kepada kepada teman paling pandai matematika di kelasnya. Ia sering dolan ke rumah guru matematikanya. Akhirnya ia lulus SMP dengan nilai matematika 9,9. (DMC: 7)

Kutipan data (2) dapat dianalisis bahwa tokoh utama Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (2) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu Syamsul bertekad pada diri sendiri harus menguasai matematika seperti ia menguasai lagu Dari Sabang Sampai Merauke dengan sering dolan ke rumah guru matematikanya sehingga ia lulus SMP mendapatkan nilai matematika 9,9.

Data 3:

Ia takjub dengan penjelasan Sang Imam. Ia merasa jalan yang dicarinya menjadi jelas. Ia harus ke pesantren. **Tekadnya sudah bulat.** Ia ingin membuktikan kepada keluarganya bahwa ia bisa sukses tanpa harus seperti ayahnya dan kedua kakaknya. Ia ingin sukses dengan cara yang berbeda. (DMC: 12)

Pada kutipan data (3) dapat dianalisis bahwa tokoh utama Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (3) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu Syamsul bertekad memilih ke pesantren dan membuktikan kepada keluarga jika ia akan sukses dengan caranya sendiri.

Data 4:

Pembelaan ibunya itu semakin membulatkan tekadnya. Ia telah menentukan jalannya. Bersama restu ibu ia takkan ragu melangkah. Setelah berbincang-bincang dengan Sang Imam, kini, bukan karena ingin ditakdirkan oleh Allah sebagai hamba-Nya yang berselimut kebaikan. (DMC: 13)

Kutipan data (4) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (4) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu Syamsul semakin membulatkan tekadnya memilih ke pesantren karena restu dari sang ibu dan sangat optimis ingin ditakdirkan oleh Allah sebagai hamba-Nya yang berselimut kebaikan.

Data 5:

Semua orang lega. Pemuda itu melihat telapak tangan kanannya berdarah. Gadis itu merasa lega dan terharu dirinya terbebas dari bahaya. Ia merasa berhutang nyawa pada pemuda berambut gondrong itu. **Kalau pemuda itu tidak nekat menyelamatkannya mungkin ia sudah tidak bernyawa sekarang ini.** (DMC: 19)

Pada kutipan data (5) dapat dianalisis bahwa tokoh utama Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (5) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu pemuda yang berdarah itu adalah Syamsul yang bertekad menolong menyelamatkan seorang gadis.

Data 6:

Pesantren Al Furqon, Pagu, Kediri adalah salah satu pesantren yang disarankan oleh gadis jelita itu untuk dia kunjungi.

Ia bertekad untuk mengunjungi pesantren itu suatu ketika nanti.
(DMC: 28)

Pada kutipan data (6) dapat dianalisis bahwa tokoh utama Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (6) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu Syamsul bertekad untuk mengunjungi pesantren Al Furqon, Pagu, Kediri yang disarankan oleh gadis jelita itu.

Data 7:

“Begini, saya ini katakanlah masih nol. Maka begitu masuk saya masuk kelas kitab Mabadī’ul Fiqhiyyah. Kelas paling dasar. Nahwunya ya *Jurumiyyah*. Katakanlah kurikulum kelas itu adalah enam bulan. Saya masuk dan saya belajar sendiri kepada para senior di luar jam resmi. Akhirnya dalam waktu tiga bulan saya bisa menguasai seluruh materi kelas itu, saya minta izin untuk melompat ke kelas atasnya. Begitu bagaimana? Sebab jika saya harus ikut waktu yang ditentukan, maka untuk sampai ke kelas Ihyā’ Ulumuddin saya umur berapa?” jelas Syamsul secara terbuka.
(DMC: 37)

Pada kutipan data (7) dapat dianalisis bahwa tokoh utama Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (7) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu Syamsul bertekad memilih percepatan dalam belajar dalam mengejar ketertinggalannya.

Data 8:

“**Saya merasa yakin. Saya hanya ingin diijinkan melakukan percepatan jika saya mampu.** Jika tidak maka saya akan mengikuti apa yang telah ditentukan oleh pesantren.” (DMC: 45)

Kutipan data (8) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (8) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu terlihat dari ucapan Syamsul yang bertekad melakukan percepatan belajar di pesantren.

Data 9:

Ia bertekad untuk belajar keras dan belajar penuh konsentrasi. Ia ingin mencurahkan pikirannya sepenuhnya pada ilmu. Ia harus malu satu kelas dengan anak-anak yang masih bau kencur. Pemuda seusianya semestinya sudah selesai kitab *Fathul Mu’in* dan sekarang belajar kitab *Fathul Wahhab*. (DMC: 49-50)

Kutipan data (9) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (9) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu Syamsul bertekad belajar keras dan penuh konsentrasi pada ilmu.

Data 10:

Perut laparnya membuat akal sehatnya gelap. **Akhirnya ia nekat.** Ia naik bis mini warna kuning jurusan Mangkang-Penggaron. Sampai di Jrasah ia melakukan aksi perdananya. Mencopet. (DMC: 105)

Kutipan data (10) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (10) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu Syamsul melakukan aksi perdananya yaitu mencopet.

Data 11:

Ia merasa karena terlanjur nekat maka ia harus nekat. Ia ingin mendapatkan tempat tinggal tanpa harus mengeluarkan uang. Ia tersenyum. Ia dapat ide. Ia harus mencari masjid. Ia ingin tinggal

di masjid. Akan banyak barakah yang ia dapat jika ia bisa tinggal di sebuah masjid. Masjid yang kecil dan sederhana saja tidak apa-apa. Ia hanya perlu ruang dua meter kali dua meter saja sudah cukup. (DMC: 121)

Kutipan data (11) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (11) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu Syamsul ingin mendapatkan tempat tinggal tanpa harus mengeluarkan uang dengan mencari masjid agar mendapat barakah.

Data 12:

Akhirnya ia berkata pada diri sendiri, "Aku harus nekat.

Minta belas kasihan orang itu mental pecundang. Hidup di ibukota memang keras. Tapi aku tidak boleh mati kelaparan." (DMC: 128)

Kutipan data (12) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (12) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu terlihat dari ucapan Syamsul yang nekat memilih menjadi pencuri atau pencopet agar ia tidak mati kelaparan.

Data 13:

Ia nekat mengamalkan 'ilmu' yang dapat dari dua nabi saat ia dipenjara. Berhasil, seorang cewek berjilbab yang tertidur di Kopaja jadi korban. (DMC: 128)

Kutipan data (13) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (13) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu Syamsul nekat mengamalkan 'ilmu' copet yang ia dapat saat dipenjara sehingga ia bisa mencopet seorang cewek berjilbab.

Data 14:

Ia merasa harus nekat. "Mau nyopet aja perlu nekat, masak mau ngajar ngaji tidak nekat. Tak ada salahnya tho copet ngajar ngaji biar dosanya terhapus dikit-dikit" batinnya dalam hati. (DMC: 132)

Kutipan data (14) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (14) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu ucapan Syamsul yang nekat memilih menjadi guru ngaji.

Data 15:

"Saya masih bodoh, dan harus banyak belajar. Saya masih banyak dosa dan masih harus membersihkan diri. Saat ditodong Pak Yahya sesungguhnya saya merasa tidak pantas. Tetapi Pak Yahya terus mendesak. Akhirnya saya ingat, bahwa banyak orang jahat itu nekat saat melakukan kejahatannya. Yang penting nekat dan berani. Lha ini untuk sebuah kebaikan, kenapa saya harus kalah dengan orang jahat. **Saya terpaksa nekat. Saya nekat berdiri di sini, dengan niat supaya saya mendapat kebaikan. Saya nekat untuk berani berbuat baik. Menyambut Ramadhan ini saya mengajak seluruh jamaah untuk nekat berbuat baik. Jika ada yang merasa pernah khilaf, marilah nekat meninggalkan keburukan itu menuju kebaikan."** (DMC: 184)

Kutipan data (15) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki keberanian. Kalimat data (15) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu ucapan Syamsul yang berbicara jujur jika ia terpaksa nekat berdiri menjadi penceramah dengan niat agar mendapat kebaikan.

b. Kemurahan hati

Kemurahan hati merupakan kesediaan untuk menggunakan kekayaannya guna menolong yang lain. Aristoteles mengatakan bahwa keberanian, kemurahan hati juga merupakan titik tengah antara dua ekstrem, karena berdiri di antara kikir dan boros (Rachels, 2004: 314). Kemurahan hati Syamsul sebagai tokoh utama novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dapat dilihat dari ujaran ataupun kalimat berikut:

Data 1:

Ia mengambil tiket dan mengulurkan uang seratus ribu.

“Aduh uang pas ada, Mas?”

“**Sudah kembaliannya untuk Mbak saja.** Terima kasih.”

(DMC: 4)

Kutipan data (1) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki sikap kemurahan hati. Kalimat data (1) menunjukkan adanya moralitas kemurahan hati yaitu Syamsul mengulurkan uang seratus ribu namun uang kembalian tersebut diberikan kepada petugas tiket.

Data 2:

Pada waktu yang sama ia juga mengirim paket untuk Silvie.

Isinya adalah dompet Silvie, persis seperti saat ia copet dulu. **Tak kurang sedikitpun, malah ia tambah lima puluh ribu.** (DMC: 182)

Kutipan data (2) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki sikap kemurahan hati. Kalimat data (2) menunjukkan adanya moralitas keberanian yaitu Syamsul menambahkan uang lima puluh ribu di dalam paket yang ia kirim.

c. Kejujuran

Orang yang jujur pertama-tama adalah orang yang tidak berbohong (Rachels, 2004: 316). Kejujuran Syamsul sebagai tokoh utama novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dapat dilihat dari ujaran ataupun kalimat berikut:

Data 1:

“**Demi Allah Kin, aku bukan pencurinya.** Aku tidak mencuri! Tolonglah aku!” ucap Syamsul mengiba. (DMC: 73)

Pada kutipan data (1) dapat dianalisis bahwa tokoh utama Syamsul memiliki kejujuran. Kalimat data (1) menunjukkan moralitas kejujuran yaitu terlihat dari ucapan Syamsul yang bersumpah atas nama Allah dengan suara yang mengiba.

Data 2:

“**Sungguh, demi Allah, bukan saya pelakunya. Saya tidak mencuri!** Tolong tanyakan pada Burhan, mana Burhan!” Syamsul tetap membantah semua tuduhan itu. Tapi kata-katanya sama sekali tidak dianggap oleh santri-santri itu. Mereka lebih percaya pada keterangan Bagian Keamanan. (DMC: 74)

Kutipan data (2) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki kejujuran. Kalimat data (2) menunjukkan moralitas kejujuran yaitu terlihat dari ucapan Syamsul yang bersumpah atas nama Allah bahwa ia tidak mencuri.

Data 3:

“**Demi Allah yang menciptakan langit dan bumi Pak Kiai. Saya Tidak mencuri.** Burhan yang tadi meminta saya

mengambilkan dompetnya ia berjanji akan mentraktir saya setelah mengantarnya pergi ke dokter Pak Kiai. Biarlah seluruh laknat Allah menimpa saya jika saya berdusta!" Syamsul bersumpah dengan suara lantang. Kedua matanya menyala seperti elang. (DMC: 77-78)

Kutipan data (3) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki sikap kejujuran. Kalimat data (3) menunjukkan moralitas kejujuran yaitu ucapan Syamsul yang bersumpah atas nama Allah dengan suara lantang dan kedua matanya menyala seperti elang bahwa dirinya tidak bersalah. Ia telah berusaha sekuat yang ia bisa untuk jujur mengakui bahwa ia bukan pencuri.

Data 4:

"Maafkan aku Nadia. **Demi Allah ini yang pertama kali aku lakukan.** Dan aku berharap yang terakhir kalinya." Syamsul lalu menjelaskan perjalanan hidupnya sejak pergi dari rumah sampai kehabisan uang. Dan kejadian di Ngaliyan itu. (DMC: 113)

Kutipan data (4) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki kejujuran. Kalimat data (4) menunjukkan moralitas kejujuran yaitu Syamsul bersumpah atas nama Allah.

Data 5:

Pada bapak yang halus budi itu, ia tidak berani berdusta.

"Nama saya Syamsul pak. Lengkapnya Syamsul Hadi." (DMC: 123)

Kutipan data (5) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki sikap kejujuran. Kalimat data (5) menunjukkan moralitas kejujuran yaitu ucapan Syamsul bahwa ia tidak berani berdusta dengan menyebutkan nama lengkapnya.

Data 6:

Ia akhirnya menerima amanah itu. Dan hari itu juga ia tunaikan amanah itu seperti yang disampaikan Pak Broto. Malam harinya Syamsul menangis sejadi-jadinya kepada Allah. (DMC: 150).

Kutipan data (6) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki kejujuran. Kalimat data (6) menunjukkan moralitas kejujuran yaitu Syamsul telah menunaikan amanah dari Pak Broto.

Data 7:

"**Demi Allah, sayalah yang mencurinya, atau lebih tepatnya mencopetnya.** Lalu saya menemukan foto Burhan dan Silvie di dompet itu. Itulah kenapa saya sampai ke sini. Niat saya untuk mengingatkan Silvie akan bejatnya Burhan. Ternyata itu dipermudah Allah." (DMC: 207)

Kutipan data (7) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki kejujuran. Kalimat data (7) menunjukkan moralitas kejujuran yaitu terlihat ucapan Syamsul yang berani bersumpah atas nama Allah bahwa ialah yang mencuri dan menemukan foto didompet Silvie.

Data 8:

"Tapi percayalah, itu semua masa lalu. Kebodohan yang saya lakukan karena khilaf dan perut lapar. Setidaknya, **saya sudah menceritakan semuanya dengan jujur pada Dik Silvie,** dan Burhan sudah mendapatkan ganjaran yang setimpal. Saya menceritakan semua ini, semata karena saya tak ingin Silvie mendengarnya dari pihak lain. (DMC: 207)

Kutipan data (8) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki kejujuran. Kalimat data (8) menunjukkan moralitas kejujuran yaitu ucapan Syamsul yang tidak berani berdusta atau berbohong dengan menceritakan kejadian yang sebenarnya.

d. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan hal yang hakiki dalam persahabatan. Teman saling terikat satu sama lain, bahkan ketika mereka tergoda untuk meninggalkan (Rachels, 2004: 322). Kesetiaan Syamsul sebagai tokoh utama novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dapat dilihat dari ujaran ataupun kalimat berikut:

Data 1:

“sudah menjadi kewajiban saya untuk mencegah terjadinya kejahatan Mbak.” (DMC: 20)

Kutipan data (1) dapat dianalisis bahwa Syamsul memiliki sikap kesetiaan. Kalimat data (1) menunjukkan moralitas kesetiaan yaitu Syamsul mengatakan kewajibannya untuk mencegah terjadinya kejahatan. Ujaran tersebut menunjukkan adanya nilai kesetiaan.

2. Implikasi pada Pembelajaran Menyusun Resensi

Berdasarkan hasil penelitian moralitas tokoh utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy akan diimplikasikan dalam pembelajaran menyusun resensi di SMA kelas XI. Novel ini mengandung nilai moralitas kehidupan yang mendidik diperankan oleh tokoh-tokohnya terutama tokoh utama. Novel ini akan dijadikan media bahan ajar sastra di SMA yang diimplikasikan pada pembelajaran menyusun resensi SMA kelas XI sesuai KD 4.16 mengidentifikasi identitas buku yang dirensi seperti keunggulan dan kelemahan novel. Novel ini juga bisa menjadi bahan literasi yang mendidik dan memberikan pengajaran nilai moralitas seperti kemurahan hati, keberanian, kejujuran dan kesetiaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis moralitas tokoh utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy ditemukan hasil penelitian, yaitu (1) Keberanian, (2) kemurahan hati, (3) kejujuran, dan (4) kesetiaan. Implikasi hasil penelitian tentang moralitas tokoh utama dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengembangan bahasa dan sastra serta ilmu pengetahuan, khususnya pembelajaran menyusun sebuah resensi di SMA kelas XI. Oleh karena itu, implikasi ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi yang mendidik dan memberikan pengajaran nilai moralitas (kemurahan hati, keberanian, kejujuran dan kesetiaan). Bagi para pendidik, penelitian ini dapat berguna sebagai inovasi dalam materi bahan ajar di kelas XI sebagai cara peningkatan pemahaman peserta didik dalam memahami menyusun sebuah resensi.

Daftar Pustaka

Hamidah, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jambi: FKIP Universitas Jambi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol (6: 218) diunduh pada 4 Mei 2021 pukul 08:20. <https://repository.unja.ac.id/15758/>.

- Ikhsan, Nur Arif. 2020. *MORALITAS DALAM NOVEL PRAU LAYAR ING KALI CODE KARYA BUDI SARDJONO*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada 16 Maret 2021 pukul 12:57. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=MORALITAS+DALAM+NOVEL+PRAU+LAYAR+ING+KALI+CODE+KARYA+BUDI+SARDJONO&btnG=
- Indriastuti, Lucyana. 2020. *Nilai-nilai Budaya Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal (24-25). Diunduh pada 5 Maret 2021 pukul 11:25. <https://repository.upstegal.ac.id/2407/>
- Kountur, Ronny. 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Edisi Revisi*. Jakarta: Anggota Ikapi.
- Larasati, dkk. 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diunduh pada 1 Mei 2021 pukul 08.02. Vol 3 (01):124. "SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19),"Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>.
- Maharani. 2018. *Pembelajaran Menyusun Teks Resensi Dari Cerita Pendek Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Metode Think Pair And Share (TPS) Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Pasundan: Universitas Pasundan. Diunduh pada 16 Maret 2021 pukul 09:06. <https://repository.unpas.ac.id>
- Maharina, Bella Dilia. 2020. *Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels)*. Vol 01 Nomor 01. Diunduh pada 16 Maret 2021 pukul 12:54. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=2020.+Nilai+Moral+dalam+Novel+Merdeka+Sejak+Hati+Karya+A.+Fuadi+%28Kajian+Moralitas+James+Rachels%29.+&btnG=
- Rachels, James. 2004. *Filsafat Moral James Rachels*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Shirazy, H.E. 2010. *Dalam Mihrab Cinta*. Jakarta Selatan: Ihwah Publishing.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suyoto, dkk. (2019). *PENGGUNAAN APLEN (APLIKASI ONLINE) SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA*. In *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*. (Vol. 1, No.01: 479).diunduh pada 4 Agustus 2021 pukul 12:06. <https://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1056/905>
- Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2000: 176)